

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Lembaga pendidikan sekolah baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang. Sekolah Menengah Kejuruan sering disebut dengan SMK adalah salah satu bentuk pendidikan menengah yang menciptakan calon tenaga kerja yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan pasar di masing-masing bidang keahlian.

Keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa diharapkan aktif dalam belajar matematika karena dapat berdampak pada ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode dan cara yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa.

Ditinjau dari sisi guru, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru seharusnya lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator, bukanlah sepenuhnya menjadi sumber informasi dalam belajar. Selain itu guru juga harus dapat menyesuaikan metode belajar yang tepat dengan materi yang akan dibahas, karena metode belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa memang dituntut untuk aktif pada semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang membutuhkan banyak pendapat dan argumen sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang luas namun tidak lari dari konsep materi semula.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak peduli dengan ativitasnya selama proses pembelajaran. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan aktifnya siswa belajar di kelas, diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar, salah satunya adalah pembelajaran *online*. Pembelajaran yang di gunakan saat pandemi covid-19 seperti saat ini adalah menggunakan *online* atau *daring*. Pembelajaran *daring* atau *online* tentunya berbeda dengan pembelajaran luring. pembelajaran *daring* atau *online* adalah pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka di kelas seperti biasanya. Pembelajaran *online* atau *daring* biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai sosial media untuk berkomunikasi. misalkan dengan menggunakan via *Whatsapp*, *Google zoom* atau sosial media lainnya. Dalam pembelajaran ini, dalam menyampaikan materi, pengerjaan tugas, bahkan penilaian menggunakan *online* atau *daring*. Pembelajaran *online* atau luring di anggap efektif di masa pandemi covid-19. Karena pendidik dan peserta didik masih bisa berkomunikasi walaupun pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik harus belajar di rumah. Namun, walau pembelajaran *online* atau *daring* sudah berjalan, masih banyak kendala yang di hadapi. Misalkan saja masih ada saja tempat tempat yang belum bisa mengakses jaringan internet untuk melakukan pembelajaran *daring*.

Selain metode pembelajaran faktor lain yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa adalah kecerdasan emosional siswa

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2015). Individu yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan suatu perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cerdas, lebih mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah tidak

akan mampu mengendalikan emosi, ketika seseorang dihadapkan pada sebuah permasalahan, individu tersebut akan mengalami stress karena merasa tidak mampu sehingga sulit mengambil keputusan (Yashinta & Ariyanti, 2015).

Berdasarkan riset awal yang penulis lakukan di Kelas XI SMA Swasta Pelita Pematangsiantar masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar di masa pandemic covid 19. Hal ini terlihat bahwa terlihat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam belajar, disamping itu siswa juga kurang terlibat dalam pemecahan masalah yang disampaikan guru. Siswa terlihat kurang aktif bertanya kepada guru akan materi yang disampaikan. Siswa tidak berusaha mencari informasi atas masalah yang diberikan guru. Berikut tabel keaktifan belajar siswa:

Tabel 1.1
Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar

No	Pernyataan	Setuju	Tidak
1	Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya	57%	43%
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	55%	45%
3	Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	36,7%	63,3%
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah	60%	40%
5	Melaksanakan diskusi kelompok	63,3%	36,7%
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya	63,3%	36,7%
7	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS	63,3%	36,7%
8	Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.	63,3%	36,7%

Sumber: Pra Penelitian (202)

Disamping itu permasalahan pembelajaran *daring* di kelas XI SMA Pelita Pematangsiantar terlihat bahwa proses komunikasi antara guru dan siswa sedikit terhambat karena jeleknya sinyal internet pada saat proses belajar mengajar melalui *daring*. Dan kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Pembelajaran *Online* Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar

No	Pernyataan	Setuju	Tidak
1	Adanya hambatan dalam proses komunikasi	61,8%	38,2%
2	Guru mampu mengelola kondisi belajar mengajar	67,6%	32,4%
3	Dalam belajar mengajar saya sering memberikan respon kepada guru akan materi yang diberikan	36,7%	63,3%
4	Siswa dan guru selalu menjalin komunikasi dengan baik dalam hal pembelajaran	69,1%	30,9%
5	Selama pembelajaran <i>daring</i> saya mendapatkan nilai yang baik	50%	50%

Sumber: Pra Penelitian (2022)

Permasalahan dalam hal kecerdasan emosional siswa dapat dilihat kurangnya kesadaran diri siswa dalam hal belajar di kelas, siswa sering ribut dalam belajar sehingga mengganggu proses belajar di kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Terkadang saya lupa bahwa belajar disiplin di kelas sangat diperlukan	76,5%	23,5%
2	Saya mampu mengatur diri saya dalam bersikap di kelas	70,6%	29,4%
3	Saya memiliki motivasi belajar yang besar	75%	25%
4	Saya berempaty terhadap sesama kawan di kelas	72,1%	27,9%
5	Saya mampu menjaga hubungan baik dengan sesama teman sekelas.	54,4%	45,6%

Sumber: Pra Penelitian (2022)

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran *online* dan Kecerdasan Emosional terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dapat diperoleh penulis adalah:

1. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar di masa pandemic covid 19. Hal ini terlihat bahwa terlihat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam belajar, disamping itu siswa juga kurang terlibat dalam pemecahan masalah yang disampaikan guru. Siswa terlihat kurang aktif bertanya kepada guru akan materi yang disampaikan. Siswa tidak berusaha mencari informasi atas masalah yang diberikan guru.
2. Proses komunikasi antara guru dan siswa sedikit terhambat karena jeleknya sinyal internet pada saat proses belajar mengajar melalui *daring*. Dan kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
3. Kurangnya kesadaran diri siswa dalam hal belajar di kelas, siswa sering ribut dalam belajar sehingga mengganggu proses belajar di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis serta untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang cukup luas agar penulis lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pembelajaran *online*, kecerdasan emosional serta pengaruhnya terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitiannya ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *daring* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar?
3. Apakah pembelajaran *daring* dan kecerdasan emosional secara bersama-sama

berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *daring* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *daring* dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperkaya teori pembelajaran *daring* dan kecerdasan emosional terutama yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa.
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama dan juga dalam menganalisis variabel lain yang terkait dengan keaktifan belajar siswa